

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER, MOTIVASI BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Emy, Margono Mitrohardjono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta, Indonesia

Email: emmy_suamrdja@yahoo.com, margono.mitrohardjono@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 1 September 2021 Direvisi 13 Oktober 2021 Disetujui 15 Oktober 2021	Keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis secara parsial, dan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis secara simultan. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui dan menguji pengaruh Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa, baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan taraf signifikansi 0,029. Motivasi belajar secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan taraf signifikansi 0,001. Aktivitas belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, namun secara simultan berpengaruh tidak signifikan dengan taraf signifikansi 0,172. Motivasi belajar dan aktivitas belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, berdasarkan hasil perhitungan statistik. Nilai F adalah 91,931 sedangkan nilai F tabel untuk jumlah sampel adalah 54 (0,95, 3; 54) dari (2,78), sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Terakhir, pendidikan karakter, motivasi belajar dan aktivitas belajar secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian berikutnya disarankan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dengan melibatkan siswa, orang tua siswa dan guru.
Kata Kunci: Pendidikan karakter, motivasi belajar, aktivitas belajar, prestasi belajar.	
	ABSTRACT <i>Learning success is a change in behavior as a result of learning that covers the cognitive, affective, and psychomotor fields. Therefore, in the assessment of learning outcomes, the role of instructional examinations that contain formulation of abilities and behaviors desired by students becomes an important element as a basis and reference for assessment. Learning success is also the success of students in forming competencies and achieving goals as well as the success of teachers in guiding students</i>

How to cite:

Emy, E., & Mitrohardjono, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(10). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i10.425>

E-ISSN:

2721-2769

Published by:

Ridwan Institute

Keywords: Character education, learning motivation, learning activities, learning achievement	<i>in learning. Data analysis and hypothesis testing are done using simple regression analysis to partially test hypotheses, and multiple regression analysis to test hypotheses simultaneously. This research has the goal of knowing and testing the influence of Character Education, Learning Motivation and Learning Activities on Student Learning Achievement, both partially and simultaneously, research shows that character education partially or simultaneously positively and significantly affects learning achievement with a significance level of 0.029. Learning motivation partially and simultaneously has a positive and significant effect on learning achievement with a significance level of 0.001. Learning activities partially positively and significantly affect with a significance level of 0.172. Learning motivation and learning activities simultaneously have a positive and significant effect on learning achievement, based on the results of statistical calculations. The value of F is 91.931 while the table F value for the sample number is 54 (0.95, 3; 54) from (2.78), so the value of F calculates greater than F of the table. Lastly, character education, learning motivation and learning activities simultaneously have a positive and significant influence on learning achievement. Subsequent research suggested it could use a larger sample number by involving students, parents of students and teachers.</i>
---	---

Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan selama pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Indonesia memberikan dampak pada nilai akademis siswa terlebih pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) dan pendidikan dasar menengah (Maryam, 2021). Direktur Jenderal (Dirjen) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa hasil evaluasi prestasi belajar siswa terdapat banyak sekali keterbatasan. Keterbatasan ini berkaitan dengan tracing guru, tracing siswa, dan berkaitan dengan pemantauan dan pengawasan. Keterbatasan juga berkaitan dengan proses belajar mengajar secara daring, secara akademis, berdampak penurunan hasil belajar siswa. Para guru diharapkan untuk dapat melakukan penilaian atas dasar tidak hanya hasil menjawab soal, tetapi kesungguhan, motivasi, kedisiplinan, anak-anak kita dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) di rumah seharusnya menjadi satu

penilaian, itu bagian dari penilaian karakter (Abidin et al., 2020).

Definisi pendidikan secara luas adalah mengartikan pendidikan sebagai hidup (Nasution, 2018). Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup (*long life education*) (Xingyan, 2008). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Secara simplistik pendidikan didefinisikan sebagai sekolah, yakni pengajaran yang dilaksanakan atau diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka. Secara alternatif pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam

berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang (Sholichah, 2018)

Keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Setiawati & Psi, 2018). Oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran. Saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013, kurikulum 2013 yang dijadikan sebagai rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Mulyasa, 2021). Yang dimaksud dalam integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai cara mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan Pendidikan.

Dalam Perpres No 87 Tahun 2017 yang terdapat pada Pasal 1 Ayat 1 tentang PPK mendefinisikan PPK sebagai Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental". Pendidikan karakter di sekolah merupakan elemen yang sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah di mana pendidikan ini memiliki fungsi sebagai pembentuk karakter dan juga moral siswa dalam interaksinya di tengah-tengah masyarakat (Sukatin, 2020). Pendidikan karakter bisa dilakukan mulai dari hal yang paling kecil misalnya membiasakan anak untuk mencium tangan guru dan orang

tua ketika tiba di sekolah, mengucapkan salam ketika guru masuk ke kelas, dan lainnya

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak (Sulastrri, 2007). Dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut (Sari, 2018) motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik. Sedangkan aktivitas siswa dalam belajar adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran baik itu melibatkan fisik maupun mental siswa, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang baru di dalam diri siswa setelah berakhirnya pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk melakukan kegiatan. Tidak ada belajar tanpa aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar, tanpa aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. (Pane & Dasopang, 2017)

Prestasi belajar adalah hasil pengajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan nilai penilaian (Djamarah, 1994). Setelah mempelajari hasil prestasi yang dicapai dari siswa - siswi kelas 6 dari kelas 4 sampai kelas 6 mengalami grafik yang turun naik yang disebabkan karena rendahnya motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa – siswi tersebut sehingga prestasi yang diraih mengalami penurunan, dimasa pandemic seperti ini guru–guru mengalami kesulitan memonitoring motivasi belajar dan aktivitas belajar yang ada

diharapkan hanya kesadaran dari dalam diri siswa tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Swasta Harapan Bangsa Modernland Tangerang. Objek penelitian ini adalah siswa Kelas 6. Jumlah siswa yang dijadikan sebagai responden adalah 54 siswa dari 69 siswa yang diambil secara acak. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa terpilih (sampel) dan siswa sebagai responden. Pengisian kuesioner dipandu langsung oleh peneliti melalui aplikasi Google meeting. Pengisian kuesioner secara mandiri didampingi oleh masing-masing orang tua.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Gunawan, 2018) dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Artikel ini berkesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dapat terwujud dengan baik yaitu dengan keaktifan siswa dan motivasi belajar yang optimal. Kebaruan dalam penelitian ini adalah variabel indikator yang digunakan lebih kompleks dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting dilakukan guna memberikan khazanah keilmuan baru dalam kajian ilmu pendidikan tentunya yang terkait dengan metode meningkatkan prestasi belajar siswa.

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini, merujuk dari pada tema yang telah dibuat oleh penulis maka masalah yang akan dikaji hanya dalam ruang lingkup pengaruh pendidikan karakter, motivasi belajar, aktivitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar studi pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar di Harapan Bangsa, Modernland – Tangerang .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh Pendidikan Karakter, Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa, baik secara parsial maupun secara simultan, pada peserta didik di Sekolah Dasar Harapan Bangsa Modernland – Tangerang

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan kuantitatif deskriptif (Prajitno, 2013), yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan pendekatan korelasi (*correlational research*) (Soendari, 2012).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui kuesioner. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup membatasi responden dengan memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan sistem likert yaitu skala yang disusun berdasarkan jenjang atau rangking (kurang atau lebih). Skala Likert adalah skala yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap sesuatu objek, bentuk standar skala likert adalah 1 sampai 5.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menentukan pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Regresi Sederhana Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Change Statistic			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.884	.781	.777	2.14613	.781	185313	.000	1.179

a. Predictors : (constant) Pendidikan Karakter
b. Dependent Variabel : Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Penelitian 2021: Diolah dengan SPSS 25

Koefisien Korelasi (R) menunjukkan hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen yang diamati (korelasi). Berdasarkan hasil analisis ditemukan Nilai R sebesar 0.884 atau 88.4%, artinya variabel pendidikan karakter memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang.

Koefisien Determinasi diukur dari (R²). Berdasarkan hasil analisis regresi nilai R² sebesar 0.781 atau 78.1% yang berarti bahwa pendidikan karakter, merupakan prediktor/determinan prestasi belajar siswa sebagaimana dipersepsikan oleh siswa SDS

Harapan Bangsa sebesar 78.1 %. Sementara 21,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model.

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat diterima apabila nilai dari thitung lebih besar dari ttabel. Derajat kesalahan yang ditoleransi sebesar 0.05 dan derajat keyakinan (*confidence interval*) sebesar 0.95. taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis ini sebesar 0.05..

Tabel 2
Hasil Uji t (t-test) Pengujian Hipotesis 1

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig	Collienaryty Statiscics	
	B	Std. Error	Betta			Tolerance	VIF
1 Constant	8.852	5.572		1.589	0.1118		
Pendidikan Karakter	0.793	0.058	0.884	13.613	0.000	1.000	1.000

a. Dependent Variabel : Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Penelitian 2021: Diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.793 dengan nilai thitung sebesar 13.613 > 1.96 (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.000, pada derajat keyakinan (*confidence interval*) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian pendidikan karakter memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk menentukan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Regresi Sederhana Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Change Statistic			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.898 ^a	0.806	0.803	2.01785	0.806	216.445	0.000	1.785

c. Predictors : (constant) Motivasi Belajar
d. Dependent Variabel : Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Penelitian 2021: Diolah dengan SPSS 25

Koefisien Korelasi R menunjukkan hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen yang diamati (korelasi). Berdasarkan hasil analisis ditemukan Nilai R sebesar 0.898 atau 89.8%, artinya variabel motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang.

Koefisien Determinasi diukur dari (R²). Berdasarkan hasil analisis regresi nilai R²

sebesar 0.806 atau 80.6% yang berarti bahwa motivasi belajar, merupakan prediktor/determinan prestasi belajar siswa sebagaimana dipersepsikan oleh siswa SDS Harapan Bangsa sebesar 80.6 %. Sementara 19,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model. Semakin besar nilai R², semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diamati.

Tabel 4
Hasil Uji t (t-test) Pengujian Hipotesis 2

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	Collienaryty Staticics	
	B	Std. Error	Betta			Tolerance	VIF
1	Constant	18.038	4.532	3.980	0.000		
	Motivasi Belajar	0.798	0.054	0.898	14.712	0.000	1.000

a. Dependent Variabel : Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Penelitian 2021: Diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.798 dengan nilai thitung sebesar 14.712 > 1.96 (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.000, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat

kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang.

Tabel 5
Hasil Regresi Sederhana Pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Change Statistic			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.859 ^a	0.737	0.732	2.34985	0.737	145.950	0.000	0.501

- a. Predictors : (constant) Kativitas belajar
b. Dependent Variabel : Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Penelitian 2021: Diolah dengan SPSS 25

Koefisien Korelasi R menunjukkan hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen yang diamati (korelasi). Berdasarkan hasil analisis ditemukan Nilai R sebesar 0.859 atau 85.9%, artinya variabel aktivitas belajar memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang.

Koefisien Determinasi diukur dari (R^2). Berdasarkan hasil analisis regresi nilai R^2 sebesar 0.737 atau 73.7% yang berarti bahwa aktivitas belajar merupakan

prediktor/determinan prestasi belajar siswa sebagaimana dipersepsikan oleh siswa SDS Harapan Bangsa sebesar 73.7 %. Sementara 26,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diamati.

Tabel 6
Hasil Uji t (t-test) Pengujian Hipotesis 3

Model	Unstandarized Coeficients		Standarized Coeficients	t	sig	Collieniarity Statiscics	
1	B	Std. Error	Betta			Tolerance	VIF
	Constant	16.486	5.647	2.920	0.005		
	Aktivitas Belajar	0.832	0.069	0.859	12.081	0.000	1.000

- a. Dependent Variabel : Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Penelitian 2021: Diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Karakter memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.832 dengan nilai thitung sebesar 12.081 > 1.96 (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.000, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat

kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian aktivitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Kota Modern Tangerang.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted Rsquare	Std. error of the Estimate	Change Statistic			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.920 ^a	0.847	0.837	1.83167	0.847	91.931	0.00	1.136

- c. Predictors : (constant) Aktivitas belajar, motivasi belajar, pendidikan karakter.

- d. Dependent Variabel : Prestasi Belajar

Sumber: Hasil Penelitian 2021: Diolah dengan SPSS 25

Koefisien Korelasi (R), Nilai R menunjukkan hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen yang diamati (korelasi). Berdasarkan hasil analisis ditemukan Nilai R sebesar 0.920 atau 92.0%, artinya variabel pendidikan karakter, motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang.

Koefisien Determinasi (R²), Koefisien Determinasi diukur dari (R²). Berdasarkan hasil analisis regresi nilai R² sebesar 0.847 atau 84.7% yang berarti bahwa pendidikan karakter, motivasi belajar dan aktivitas belajar merupakan prediktor pendidikan karakter, motivasi belajar dan aktivitas belajar merupakan prediktor/determinan prestasi belajar siswa sebagaimana dipersepsikan oleh siswa SDS Harapan Bangsa sebesar 84.7 %. Semenata 15,3% dijelaskan oleh variabel-

variabel lain yang tidak digunakan dalam model. Semakin besar nilai R², semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diamati.

Uji F (Simultan), F test digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara serentak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat diterima apabila nilai dari Fhitung lebih besar dari Ftabel. Derajat kesalahan yang ditoleransi sebesar 0.05 dan derajat keyakinan (confidence interval) sebesar 0.95. taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis ini sebesar 0.05. apabila nilai sig lebih kecil dari 0.05, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dinyatakan signifikan dan hipotesis dapat diterima. Hasil uji F selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji F (F-test) Pengujian Hipotesis 4

	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	925.286	3	308.429	91.931	.000 ^b
	Ressidual	167.751	50	3.355		
	Total	1093.037	53			

a. Dependent Variabel : Prestasi Belajar

b. Predictors (constant) Aktivitas Belajar, Motivasi belajar, Pendidikan Karakter

Sumber: Hasil Penelitian 2021: Diolah dengan SPSS 25

Nilai signifikan F atau Fhitung menunjukkan signifikansi koefisien determinan atau membuktikan kecocokan model regresi, artinya persamaan regresi yang dihasilkan mampu menjelaskan variasi Y. Pada tabel di atas Fhitung sebesar 91.931 > F tabel dan sig F adalah 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan dan hasil analisis dapat digeneralisasikan pada populasi dengan derajat kesalahan 5% dan derajat keyakinan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh hasil nilai F sebesar 91.931 sedangkan nilai F tabel untuk jumlah sampel sebanyak 54 (0.95, 3; 54) sebesar (3.79), sehingga nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dibuktikan bahwa pendidikan karakter, motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang.

Uji t (Parsial), Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen atau variabel bebas secara

individual terhadap variabel dependen atau variabel terikat secara parsial (Ghozali 2016). Uji t (t-test) digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat diterima apabila

nilai dari thitung lebih besar dari ttabel. Derajat kesalahan yang ditoleransi sebesar 0.05 dan derajat keyakinan (confidence interval) sebesar 0.95. taraf signifikansi yang digunakan dalam analisis ini sebesar 0.05.

Tabel 9
Hasil Uji t (t-test) Pengujian Hipotesis 4

Model	Unstandarized Coeficients		Standarized Coeficients	t	sig	Collienaryty Staticscs	
	B	Std. Error	Betta			Tolerance	VIF
Constant	9.222	4.796		1.923	0.060		
1 Pendidikan karakter	0.281	0.125	0.313	2.247	0.029	0.159	6.307
Motivasi belajar	0.413	0.117	0.465	3.522	0.001	0.176	5.675
Aktivitas belajar	0.173	0.125	0.178	1.384	0.172	0.186	5.386

a. Dependent Variabel : Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji t (parsial) di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut

- 1 Pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.281 dengan nilai thitung sebesar 2.247 > 1.96 (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.029, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian pendidikan karakter memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang.
- 2 Motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.413 dengan nilai thitung sebesar 3.522 > 1.96 (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.001, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang.
- 3 Aktivitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.173 dengan nilai thitung sebesar 1.384 > 1.96 (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.172, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha =$

5%. Dengan demikian aktivitas belajar memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi, persamaan regresi hasil penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Prestasi} = 9,222 + 0,281 \text{ PK} + 0,413 \text{ MB} + 0,173 \text{ AB} + \alpha$$

Prestasi Belajar bila dinaikan 10 satuan maka akan naik 0,281 kali 10 satuan pendidikan karakter, naik 0,413 kali 10 satuan motivasi belajar, naik 0,173 kali 10 aktivitas belajar pada konstanta 9,222.

Ringkasan hasil pengujian dan pembuktian hipotesis baik secara parsial maupun simultan diperoleh keterangan berikut:

1. Pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.281 dengan nilai thitung sebesar 2.247 > 1.96 (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.029, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pendidikan karakter

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang secara statistik diterima.

2. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.413 dengan nilai thitung sebesar $3.522 > 1.96$ (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.001, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang secara statistik diterima.
3. Aktivitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 0.173 dengan nilai thitung sebesar $1.384 > 1.96$ (ttabel), dengan taraf signifikansi 0.172, pada derajat keyakinan (confidence interval) 95% atau derajat kesalahan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa aktivitas belajar memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang secara statistik ditolak.
4. Pendidikan karakter, motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDS Harapan Bangsa Kota Modern Tangerang, berdasarkan hasil perhitungan statistik, diperoleh hasil nilai F sebesar 91.931 sedangkan nilai F tabel untuk jumlah sampel sebanyak 54 (0.95, 3; 54) sebesar (2.78), sehingga nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter, motivasi belajar, dan aktivitas belajar secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SDS Harapan Bangsa Modernland Tangerang secara statistik diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu Pendidikan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Semakin bagus karakter siswa seperti karakter disiplin, percaya diri dan mandiri memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar, aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa. Karakter kejujuran merupakan karakter paling dominan yang ditunjukkan oleh siswa.

Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Siswa yang termotivasi menunjukkan perilaku positif dalam proses belajar mengajar, seperti rajin, aktif, komunikatif, dan memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi. Pada umumnya mereka lebih berprestasi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi. Indikator motivasi yang paling menonjol dari siswa adalah kesungguhan mereka mengikuti proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas.

Aktivitas belajar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini merupakan satu temuan yang menarik bahwa semasa pandemi, aktivitas proses belajar mengajar sangat terbatas. Guru tidak dapat merancang proses pembelajaran yang bervariasi, karena umumnya proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Tidak hanya proses belajar dan mengajar saja yang terganggu, namun pelaksanaan kegiatan di sekolah juga berubah dan tidak lagi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagian besar aktivitas belajar mengajar adalah kegiatan mencatat dan menghafal, sehingga memberikan pemahaman atas suatu konsep dalam materi pelajaran perlu didorong dan ditingkatkan.

Secara simultan, pendidikan karakter, motivasi belajar, aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hubungan keempat variabel juga positif. Siswa dengan pendidikan karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan siswa dengan

motivasi yang tinggi dan aktivitas belajar yang menarik, dalam beberapa penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan jika dibanding siswa yang tidak memperoleh pendidikan karakter yang cukup, tidak termotivasi dan dengan aktivitas pembelajaran yang rendah.

Bibliografi

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146. [Google Scholar](#)
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: usaha nasional. [Google Scholar](#)
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84. [Google Scholar](#)
- Maryam, S. (2021). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Saat Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. [Google Scholar](#)
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1). [Google Scholar](#)
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. [Google Scholar](#)
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*. [Google Scholar](#)
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41–52. [Google Scholar](#)
- Setiawati, S. M., & Psi, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *Jurnal Helper*, 35(1), 31–46. [Google Scholar](#)
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23–46. [Google Scholar](#)
- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17. [Google Scholar](#)
- Sukatin, H. S. (2020). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 39–51. [Google Scholar](#)
- Sulastri, T. (2007). Hubungan motivasi berprestasi dan disiplin dengan kinerja dosen. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 13–21. [Google Scholar](#)
- Xingyan, X. (2008). Study on life education for college students. *Frontiers of Education in China*, 3(3), 448–459. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Emy, Margono Mitrohardjono (2021).

First publication right :

Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

